
Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Makassar

Anni Asriani; Muhammad Anwar; Arty Wibowo

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 5 Makassar
email: annyasriany2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dengan penerapan metode gallery walk pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VII/A3 SMPN 5 Makassar yang berjumlah 33 orang. Instrument yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi siklus I nilai rata-rata angket motivasi belajar dari 33 peserta didik sebesar 68,6% dikategorikan sedang sedangkan rata-rata data hasil observasi siklus II ada peningkatan nilai angket motivasi belajar peserta didik sebesar 81,2% dikategorikan tinggi

Kata Kunci: *Metode, Gallery Walk, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Pada abad 21 ini perkembangan pendidikan ditandai dengan penggunaan teknologi terhadap segala aspek tetapi mutu Pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya sejalan dengan Mardhiyah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang unggul terhadap segala bidang agar dapat bersaing dengan arus globalisasi yang sangat cepat. Pendidikan abad 21 juga menuntut agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti berfikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, kolaboratif, dan terampil dalam berkomunikasi. Dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik harus saling bekerja sama agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Menurut Setiawati (2018) belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada

individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberi teladan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang cukup penting agar ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Menurut Yestiani & Nabila (2020), guru tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja tetapi banyak peran guru dalam pembelajaran seperti guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator. Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu determinan penting, dimana motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Sitorus & Janah, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah ikut dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam dunia Pendidikan.

Perkembangan digitalisasi dalam pembelajaran di sekolah mengharuskan kita untuk melek terhadap teknologi dan menerapkan berbagai model, metode dan pendekatan yang dapat mengimbangi perkembangan pembelajaran abad 21. Pendidikan di abad 21 membutuhkan banyak kompetensi dasar. Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya kompetensi dasar abad 21 adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam peningkatan mutu dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru di UPT SPF SMPN 5 Makassar motivasi belajar peserta didik sangat rendah karena metode yang digunakan kebanyakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Maka dari itu, diperlukan sebuah metode yang menarik, tepat, dan efektif agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode *Gallery Walk*.

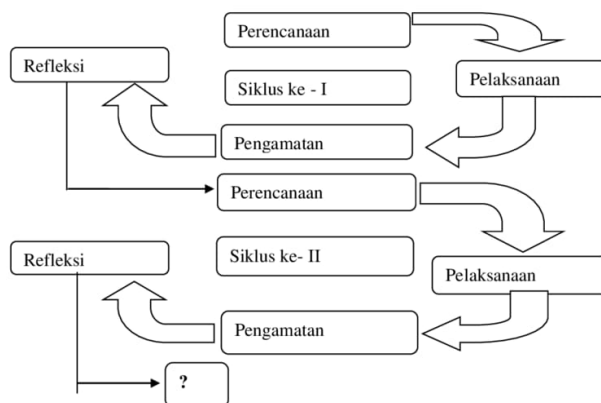
Metode umum di kelas sains adalah perjalanan galeri, yang dapat menambah kemampuan peserta didik dalam mengolah dan mengatur data yang mereka temukan sendiri dan menyampaikan hasil penelitiannya dengan cara yang mudah dipahami, yang pada akhirnya akan disampaikan kepada teman kelas mereka. Metode ini juga melatih keterampilan mendengarkan dan bekerja secara kolaboratif di dalam kelompok. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mendorong siswa untuk bergerak dari kursi mereka dan kemudian berpartisipasi secara aktif dalam mengidentifikasi dan mencatat (Rustam dkk, 2020). Metode pembelajaran *gallery walk* menuntut siswa untuk berdiskusi dan memamerkan hasil kerja pada setiap kelompok untuk dipajang dan disiskusikan di kelas. Setiap kelompok peserta didik diminta untuk mengomentari pekerjaan kelompok lain yang digalerikan. Tugas ini dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan topik yang telah diberikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi setiap anggota kelompok kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka sendiri dan mendengarkan pendapat dan perspektif orang lain (Indah, 2021). Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik adalah dapat menghargai hasil karya kelompok lain, bekerja sama dalam kelompok, bertanggungjawab, dan menumbuhkan kemampuan berpikir dan kreativitas. Sedangkan manfaat bagi guru adalah menjadi salah satu alternatif dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Beranjak dari permasalahan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Makassar”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan yang dirancang oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Rancangan penelitian yaitu melalui empat tahapan dari tiap-tiap siklus yaitu dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Gambar 1. Desain Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis & Mc Taggart



Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII/A3 SMPN 5 Makassar melalui metode Gallery walk. Rancangan dari Kemmis dan Mc. Taggart digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini atas dasar pertimbangan model ini memiliki langkah-langkah penelitian yang cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK ini tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Makassar dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII/A3 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 33 orang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode Gallery Walk, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes motivasi belajar bentuk angket berjumlah 30 butir soal secara kognitif. Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kategori peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Data presentase motivasi belajar diperoleh dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

(Sumber : Supardi, 2015)

Nilai kemudian dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan nilai rata-rata dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat Rendah

(Sumber : Siregar dan Julia, 2017)

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata dan ketuntasan motivasi belajar selanjutnya disajikan dalam bentuk

tabel. Indikator keberhasilannya, yang dalam penelitian ini diusulkan pada siklus II rata-rata kelasnya dengan ketuntasan motivasi belajar mencapai 81,2%.

C. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rakhmayanti dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan integrasi dari berbagai elemen pembelajaran seperti guru, peserta didik, kurikulum, dan metode pembelajaran serta dialami peserta didik kapanpun dan dimana pun mereka berada.

Menurut Sitorus dan Janah (2018), salah satu determinan penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut datang dari luar (ekstrinsik) seperti pemberian hadiah dan hukuman ataupun dari dalam diri sendiri contohnya terdapat peserta didik yang belajar saat akan menghadapi ujian karena peserta didik tersebut senang dengan mata pelajarannya (Faradita, 2021). Tidak mungkin seorang individu dapat belajar tanpa adanya motivasi belajar. Salah satu indikator kesuksesan dari langkah-langkah pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui motivasi belajar yang baik. Jadi sangat penting bagi guru untuk menjadi fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka dari itu diperlukan metode untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah metode Gallery Walk.

Gallery walk merupakan model pembelajaran kelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangannya serta pemikiran anggota lainnya. Dalam perjalanan ke galeri, peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat saling mengomentari baik dalam kelompok maupun individu (Hatimakausrina dkk, 2022). Untuk melakukan perjalanan ke galeri, siswa harus keluar dari kursinya serta mengunjungi stand kelompok lain sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung dengan demikian semua peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran (Ashari dkk, 2023). Diharapkan metode pembelajaran gallery walk dapat mengatasi masalah yang terjadi. Metode ini membuat suasana kelas tidak monoton karena siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru atau diam dalam diskusi kelompok, tetapi juga diminta untuk bekerja sama dengan galeri yang ditempel di dinding kelas. Setelah itu siswa diminta untuk berkeliling melihat galeri kelompok lain, memberi saran serta komentar tentang galeri kelompok lain (Chasanah, 2020).

Menurut Hatimakausrina dkk (2022) penerapan metode gallery walk dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran, seperti materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Penerapan strategi ini dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, karena strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurangpahamannya dengan materi tersebut, hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil karya teman yang lainnya, sehingga dapat saling mengisi kekurangan itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan ini diawali dengan guru memberi tahu semua peserta didik tentang cara menggunakan metode pembelajaran gallery walk untuk menunjukkan alur pembelajaran. Hasil dan diskusi penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan gallery walk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VII/A3 SMPN 5 Makassar, berikut penjelasan lebih rinci terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.

2. Pembahasan

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil motivasi belajar pembelajaran. Dalam siklus I (pertama), guru model dan guru pamong menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran berkelompok dan hanya mengandalkan temannya, usaha dalam kerja kelompok belum maksimal, sumber pembelajaran yang digunakan hanya satu jenis. Sedangkan pada saat proses diskusi berlangsung adapun hasil pengamatan yaitu: a) beberapa siswa tidak fokus memperhatikan presentasi teman kelompok lain, b) siswa ada yang mengantuk pada saat diskusi berlangsung, c) siswa yang mengunjungi stand terlihat senang dan tertarik, e) beberapa siswa menjaga stand/pos bertugas untuk menjelaskan hasil karya yang telah dibuat.

Tabel 2. Hasil Presentase Motivasi Belajar Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Pesentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0%
70-84	Tinggi	0	0 %
55-69	Sedang	24	72,8%
40-54	Rendah	9	27,2%
0-39	Sangat Rendah	0	0%
Total		33	100%
Rata-Rata	Sedang		68,6%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan motivasi belajar rata-rata peserta didik kelas VII/A3 yang berjumlah 33 orang yakni: terdapat 0% pada kategori yang sangat rendah, 27,2% masuk pada kategori rendah, 72,8% masuk pada kategori sedang, dan 0% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Adapun skor rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 68,6% berada dalam kategori sedang, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk selanjutnya sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, guru kemudian melakukan refleksi. Ini penting untuk dilakukan pada tahap ini agar dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dalam hal hasil dari refleksi guru siklus I yaitu: didapatkan beberapa fakta bahwasanya baik guru maupun siswa pada nyatanya belum terlalu terbiasa dengan penerapan gallery walk, sehingga beberapa siswa tetap tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Meskipun demikian pada nyatanya pembelajaran dengan menggunakan model galeri jalan ini umumnya siswa dapat bekerja sama dengan baik secara berkelompok, sudah mampu membuat karya dengan bagus, model pembelajaran ini juga dapat mengurangi kejenuhan pada siswa karena pembelajaran sebelumnya hanya diam di tempat duduk, namun pada penerapan gallery walk ini mereka bisa bergerak bangkit dari tempat duduknya sehingga mereka tidak merasa bosan di kelas.

Sehingga untuk perlu adanya kelanjutan dari pelaksanaan siklus I, yaitu pada siklus II diharapkan agar guru lebih terlibat lagi dalam memberikan arahan pada siswa, memberikan inspirasi dan dorongan serta penghargaan untuk mendorong mereka untuk menjadi lebih terlibat. Selain itu pada hasil karya yang dihasilkan oleh siswa sudah bagus namun masih dominan dengan teks yang terlalu dominan dan belum mampu menganalisis pokok dan atau topik materi yang dipelajari,

pemahaman materi siswa juga belum terlalu mahir, sehingga dengan adanya refleksi di siklus I bisa menjadi bahan perbaikan untuk siklus II selanjutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II kegiatan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.pembelajaran. Masukan dan saran-saran perbaikan pada siklus sebelumnya telah terlaksana di siklus II (kedua) ini salah satunya yaitu mengoptimalkan peran guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model gallery walk. Selain itu guru juga melakukan ice breaking, diawal pembelajaran agar bisa mencairkan suasana pembelajaran dan membuat peserta didik yang tadinya mengantuk berubah menjadi menjadi bersemangat, tentu hal-hal demikian bisa mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, adapun hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Siswa terlihat lebih banyak ceria dan lebih gembira dalam proses pembelajaran karena diawali dengan ice breaking sebelumnya, 2) siswa sudah bisa mengatur dan membagi tugas dengan baik, serta bertanggung jawab atas peranan masing-masing, 3) siswa lebih kreatif dalam membuat hasil karya gallery walk, 4) guru melakukan monitoring pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, 5) siswa sudah mampu memahami alur pembelajaran gallery walk 6) yang menjaga stand/pos sudah bisa mempresentasikan hasil karyanya dengan jelas, 7) hampir semua siswa aktif dan merasa antusias saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat diskusi dan pameran karya semua peserta siswa sudah mampu mengikuti dengan baik dan tertib mulai dari awal diskusi hingga berakhir, selain itu beberapa peserta didik juga sudah mampu untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa pembelajaran siklus II dapat meningkatkan proses pembelajaran, dimana angket tersebut dibagikan pada peserta didik sebanyak 30 pernyataan terkait dengan motivasi peserta didik. Berdasarkan hasil angket tersebut maka diketahui bahwa presentasi pembelajaran untuk siklus II menggunakan model gallery walk yakni: sebanyak 0 % presentase siswa kategoru rendah, 15 % kategori sedang, 55 % kategoior tinggi dan 30 % masuk dalam ketegori sangat tinggi.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode gallery walk menciptakan budaya positif pada peserta didik, melalui kooperatif learning. Kooperatif learning dapat menumbuhkan hubungan kerja sama yang baik dan terstruktur (Rahmat,2019). Sama halnya pada studi yang dijalankan oleh Hatimakausarina dkk (2022) yang mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan metode gallery walk. Penelitian lainnya yaitu (Ashari dkk, 2023) tentang penerapan gallery walk untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 11 Maros dari hasil penelitiannya bahwa siklus I hanya terdapat 10 peserta didik (30%) dengan kategori tinggi, kemudian meningkat menjadi 18 peserta didik (55%) dengan kategori tinggi dan 10 peserta didik (30%) dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Presentase Peningkatan Motivasi Belajar

Rentang	Kategori	Siklus I		Siklu II	
		Frekuensi	Pesentase	Frekuensi	Pesentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
70-84	Tinggi	0	0 %	8	24,2%
55-69	Sedang	24	72,8%	25	75,8%
40-54	Rendah	9	27,2%	0	0%
0-39	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Total		33	100%	33	100%
Rata-Rata			68,6%		81,2%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengamatan dan pengisian angket menunjukkan bahwa model pembelajaran gallery walk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII/A3 SMPN 5 Makassar dengan rata-rata peserta didik pada siklus I 68,6 % dengan rincian 9 peserta didik berada pada fase rendah, 24 peserta didik pada fase sedang, 0 peserta didik pada fase tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II setelah adanya perbaikan dan refleksi rata-rata presentase motivasi belajar peserta didik sebesar 81,2 %, dengan rincian 8 peserta didik pada fase tinggi, 25 peserta didik pada fase sedang, dan 0 peserta didik pada fase rendah dan sangat rendah. Dengan demikian peningkatan hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar pada peserta didik

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode gallery walk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Makassar khususnya pada kelas VII/A3. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dari 68,6% pada siklus I, meningkat menjadi 81,2% pada siklus II setelah perbaikan dan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran gallery walk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Makassar dengan peningkatan sebanyak 12,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashari S. N., Amirullah, & Ishak. "Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Maros." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [2] Chasanah A. N. 2020. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang : Pustaka Rumah Cinta.
- [3] Faradita M. N. 2021. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- [4] Hatimakausrina N., Mei I. J. & Nurfathurrahmah. "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [5] Indah S. R. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta." *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [6] Mardhiyah R. H., Sekar N. F. A., Febyana C., dan Muhammad R. Z. "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Perkembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2021.
- [7] Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Semarang : Bening Pustaka.
- [8] Rakhmayanti R., Anna F. H., & Handayani. Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di kelas X SMA Negeri 1 Gegesik." *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, vol. 10, no. 2, 2018
- [9] Rustam., St. Syamsudduha & Eka D. "Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, vol.5, no. 1, 2020.
- [10] Setiawati S. M. Telaah Teoritis : "Apa Itu Belajar?." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 35, no.1, 2018.
- [11] Siregar R., & Julia C. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pendidikan Jasmani Di Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah PGSD*, vol. 12, no.2, 2017.

- [12] Sitorus W. I., & Janah S. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [13] Yestiani D. K., & Nabila Z. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2020.